

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah merupakan masalah terbesar bagi masyarakat Indonesia. Pencemaran lingkungan dapat disebabkan dari penanganan yang tidak tepat dan dapat menimbulkan kerusakan komposisi tanah, bau yang tidak sedap dan air yang berkaitan dengan tempat pembuangan akhir, efek rumah kaca akibat peningkatan karbon dioksida, dan lain-lain. Sampah organik sebenarnya dapat diolah dan dimanfaatkan dari bahan yang terbuang menjadi bahan yang bernilai ekonomi (Sanjaya, 2012).

Masyarakat Indonesia rata-rata menyumbangkan sampah 1 kg per hari, dimana dari total sampah tersebut 70% nya merupakan limbah organik. Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa total sampah yang belum dapat dimanfaatkan sekitar 91,25%. Jika timbunan sampah tidak dapat dimanfaatkan dengan waktu yang cukup lama, maka akan berdampak buruk bagi lingkungan. Sehingga diperlukan teknologi yang paling tepat untuk memanfaatkan limbah. Adapun teknologi yang dibutuhkan tersebut tidak hanya mereduksi limbah, tetapi dapat juga memberikan nilai lebih bagi limbah tersebut (Pangestu dkk., 2017).

Limbah pisang ialah salah satu limbah yang dapat menimbulkan masalah serius yang dihadapi oleh pengusaha pisang di daerah-daerah penghasil pisang, jika masalah ini dibiarkan maka berpotensi dapat merusak ekosistem dan dapat mencemari lingkungan dikawasan tersebut. Banyaknya pisang yang tersedia, maka tentu akan menimbulkan permasalahan mengenai limbah pisang. Sebagai contoh pada wilayah Kecamatan Ciawi terdapat kurang lebih 35 pengusaha pisang. Apabila rata-rata terdapat pisang sebanyak 100 ton/hari maka yang dapat diproduksi hanya 5-7 ton, sisanya hanya sebagai limbah (Ujianto, 2003).